

STRATEGI MENINGKATKAN KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MEMILIH PENDIDIKAN ATAU PEKERJAAN DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK (MAHASISWA UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA PADANGSIDIMPUAN)

Oleh :
Rahmat¹⁾, Ade Khadijatul Z. Hrp²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, rahmat.k4din@gmail.com
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
adekhadijatul04@gmail.com

Abstrak

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pemilihan pendidikan dan pekerjaan menjadi salah satu keputusan paling penting bagi mahasiswa, terutama di tingkat strata satu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat meningkatkan kesiapan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa dalam memilih pendidikan atau pekerjaan dengan pendekatan holistik. Pendekatan holistik diakui sebagai metode yang efektif karena mempertimbangkan berbagai dimensi kesiapan individu, termasuk aspek akademis, psikologis, sosial, dan emosional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner dibagikan kepada 70 mahasiswa, dengan 60 responden yang memberikan jawaban lengkap. Hasil survei menunjukkan bahwa 30% mahasiswa merasa sangat siap, 50% siap, 15% kurang siap, dan 5% tidak siap dalam memilih pendidikan atau karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi dukungan keluarga (35%), motivasi pribadi (40%), keterampilan akademis (15%), dan pengalaman magang (10%). Wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 mahasiswa, yang mengungkapkan pentingnya dukungan dari dosen dan mentor, kebutuhan akan pelatihan keterampilan tambahan, serta pengalaman magang yang meningkatkan rasa percaya diri. Meskipun mahasiswa merasa cukup siap, terdapat kesenjangan dalam kompetensi praktis dan pemahaman tentang dunia kerja, dengan 15% merasa kurang siap dan 5% tidak siap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi peningkatan kesiapan SDM sangat bergantung pada kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program-program yang lebih terstruktur dan sistematis yang menghubungkan semua elemen yang terlibat, serta penelitian lanjutan untuk memantau perkembangan kesiapan mahasiswa dari waktu ke waktu setelah mengikuti program-program holistik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendekatan holistik, diharapkan para pemangku kepentingan dapat berkolaborasi secara efektif untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Kesiapan Sumber Daya Manusia, Pendidikan Atau Pekerjaan

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju dan berubah dengan cepat, pilihan pendidikan dan pekerjaan menjadi salah satu keputusan paling penting dalam kehidupan individu, terutama bagi mahasiswa strata satu. Pemilihan jalur pendidikan dan karir yang tepat tidak hanya berpengaruh pada perkembangan pribadi, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi dan sosial di masyarakat. Dengan dinamika pasar kerja yang cepat berubah, tantangan yang dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia

kerja semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam memilih pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kebutuhan pasar (Kauffmann, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul yang perlu ditangani secara serius. Berikut ini adalah penjelasan mengenai permasalahan tersebut: 1. Kesenjangan antara Pendidikan dan Pasar Kerja. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi

mahasiswa adalah kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di perguruan tinggi dan kebutuhan keterampilan di pasar kerja. Banyak mahasiswa yang merasakan bahwa program studi mereka tidak mempersiapkan mereka secara memadai untuk tantangan yang akan mereka hadapi di dunia kerja (Gonzalez et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang kadang tidak relevan dengan perkembangan industri yang cepat.

2. Kurangnya Pengalaman Praktis. Mahasiswa sering kali kurang memiliki pengalaman praktis yang cukup sebelum memasuki dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang dan praktik langsung sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan seorang lulusan ketika terjun ke dalam dunia kerja (Jansen et al., 2020). Namun, tidak semua program studi memiliki komponen magang yang terintegrasi dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa kurang memperoleh keterampilan praktis yang dibutuhkan.

3. Minimnya Pengembangan Soft Skills. Soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan bekerja dalam tim menjadi semakin penting di dunia kerja. Namun, pendidikan formal sering kali lebih fokus pada hard skills atau keterampilan teknis, sehingga soft skills cenderung terabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa lulusan yang kurang memiliki soft skills akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai (McKinsey & Company, 2019).

4. Keterbatasan Dukungan dari Institusi. Tidak semua perguruan tinggi memberikan dukungan yang memadai bagi mahasiswa dalam hal bimbingan karir. Banyak mahasiswa merasa tidak memiliki akses yang cukup kepada dosen, mentor, atau layanan bimbingan karir yang dapat membantu mereka merencanakan langkah selanjutnya dengan baik (Hill et al., 2021). Ketidakjelasan mengenai jalur karir dapat membuat mahasiswa merasa bingung dan tidak percaya diri saat membuat keputusan.

5.

Pengaruh Faktor Eksternal. Faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan ekspektasi dari keluarga, juga berperan dalam memilih jalur pendidikan dan karir. Mahasiswa sering kali merasa tertekan untuk mengikuti jalur tertentu yang diinginkan oleh orang tua atau masyarakat, tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan mereka sendiri (Rokhani & Setyani, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan rendahnya motivasi dalam memilih pendidikan atau pekerjaan yang sesuai.

6. Kurangnya Kesadaran terhadap Kesejahteraan Mental. Di tengah persaingan yang ketat dan tekanan untuk sukses, kesehatan mental mahasiswa sering kali terabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa stres dan kecemasan yang dialami mahasiswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pendidikan dan karir (Sweeney et al., 2019). Kesadaran akan pentingnya kesejahteraan mental dalam proses perencanaan karir perlu ditingkatkan.

Melalui pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan ini, kita dapat merancang solusi dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan SDM mahasiswa dalam memilih pendidikan atau pekerjaan menggunakan pendekatan holistik.

Kesiapan SDM dalam memilih pendidikan atau pekerjaan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan teknis, sikap, motivasi, serta dukungan dari keluarga dan institusi pendidikan. Dalam konteks ini, pendekatan holistik dapat menjadi pijakan yang strategis. Pendekatan holistik mengakui bahwa individu tidak hanya sekadar siap dari aspek akademis, tetapi juga perlu mempertimbangkan berbagai dimensi, seperti aspek psikologis, sosial, dan emosional. Menurut Barlow et al. (2020), pendekatan holistik mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai kesiapan individu dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan pekerjaan.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Surachman et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali merasa kurang siap memasuki dunia kerja karena kurangnya keterampilan praktis, pengetahuan tentang industri, dan keterampilan soft skills yang penting. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi-strategis yang tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengetahuan akademis yang memadai, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Strategi ini mencakup upaya kolaboratif antara institusi pendidikan, perusahaan, dan stakeholder lainnya.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan SDM melalui pendekatan holistik, termasuk program magang, pelatihan keterampilan, pembinaan karir, dan pengembangan karakter. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar kerja yang terus berubah.

Selanjutnya, penting untuk menyoroti peran pemerintah dan lembaga terkait dalam membangun program-program yang mendukung kesiapan SDM. Pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan vokasi dan keterampilan, sehingga mahasiswa memiliki berbagai pilihan untuk meningkatkan kompetensi mereka sebelum memasuki dunia kerja (Djumadi, 2023). Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap kesiapan SDM, pendekatan holistik dapat membuka peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk menentukan jalur pendidikan atau karir yang sesuai, dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia kerja.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi strategi peningkatan kesiapan SDM juga sangat bergantung pada komunikasi dan dukungan antara institusi pendidikan dan sektor industri. Ahmed et al. (2022) menekankan bahwa kolaborasi antara pendidikan tinggi dan dunia usaha sangat penting untuk menyediakan kesempatan yang relevan dan tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan kesiapan SDM dalam memilih pendidikan atau pekerjaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendekatan holistik, diharapkan para pemangku kepentingan dapat berkolaborasi secara efektif untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat meningkatkan kesiapan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa dalam memilih pendidikan atau pekerjaan dengan pendekatan holistik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan individu atau unit yang menjadi subjek penelitian. Populasi ini terdiri dari semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Misalnya, dalam studi tentang pendidikan, populasi bisa berupa siswa di sebuah sekolah, mahasiswa di universitas tertentu, atau semua pekerja di suatu industri. Dalam riset sosial, populasi dapat mencakup semua anggota masyarakat yang memiliki pengalaman atau fitur tertentu yang ingin dianalisis.

Populasi dapat dibedakan menjadi populasi target dan populasi yang dapat dijangkau:

1. Populasi Target: Adalah kelompok yang menjadi fokus penelitian, di mana peneliti ingin mendapatkan informasi atau data. - Contoh: Jika penelitian berfokus pada pengaruh program pendidikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, maka populasi targetnya adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program tersebut. 2. Populasi yang Dapat Dijangkau: Adalah bagian dari populasi target yang sebenarnya dapat diobservasi atau diakses oleh peneliti. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keterjangkauan ini termasuk lokasi, waktu, dan kesiapan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. - Contoh: Jika peneliti hanya dapat melakukan survei di satu universitas, maka populasi yang dapat dijangkau akan terbatas pada mahasiswa dari universitas tersebut.

Dalam merencanakan penelitian, penting untuk mendefinisikan populasi dengan jelas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan bermanfaat. Kualitas data sangat bergantung pada sejauh mana populasi yang diteliti mencerminkan karakteristik yang diinginkan. Untuk dapat menggeneralisasi temuan, peneliti harus memastikan bahwa metode sampling yang digunakan juga tepat dan representatif (Creswell, 2014).

Dengan memahami populasi, peneliti dapat merancang metodologi yang efektif dan relevan untuk mengumpulkan data yang dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu di Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. Fokus penelitian akan ditujukan pada mahasiswa yang berada di tahun terakhir atau semester akhir, karena mereka adalah kelompok yang sedang dalam proses menentukan langkah selanjutnya dalam pendidikan atau memasuki dunia kerja.

Dengan memilih mahasiswa tingkat akhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan pekerjaan.

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu atau unit dari populasi untuk digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang bisa digeneralisasikan untuk seluruh populasi, tanpa perlu menjangkau setiap anggota dari populasi tersebut. Teknik sampling sangat penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan validitas data yang diperoleh. Ada dua kategori utama dalam teknik sampling: sampling probabilitas dan sampling non-probabilitas.

1. Sampling Probabilitas. Dalam sampling probabilitas, setiap anggota populasi memiliki peluang yang diketahui dan non-nol untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini cenderung menghasilkan sampel yang lebih representatif dan mengurangi bias. Beberapa jenis teknik sampling probabilitas meliputi: - Simple Random Sampling: Setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Metode ini sering dilakukan dengan menggunakan tabel angka acak atau generator angka acak. - Stratified Sampling: Populasi dibagi menjadi subkelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu (seperti usia, jenis kelamin, atau pendidikan), dan sampel diambil secara acak dari masing-masing strata. Ini berguna untuk memastikan representasi akurat dari subkelompok dalam keseluruhan sampel (Creswell, 2014). - Cluster Sampling: Populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok (cluster) dan beberapa cluster dipilih secara acak. Kemudian, semua individu dari cluster terpilih dijadikan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan ketika populasi terlalu besar atau tersebar luas.

2. Sampling Non-Probabilitas. Sementara dalam sampling non-probabilitas, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Metode ini seringkali lebih mudah dan lebih cepat, tetapi dapat memperkenalkan bias. Beberapa jenis teknik sampling non-probabilitas meliputi: - Convenience Sampling: Sampel dipilih berdasarkan kemudahan diakses. Ini adalah metode yang paling sederhana tetapi paling rentan terhadap bias. Contohnya, peneliti dapat mengambil sampel dari teman atau rekan sejawat. - Judgmental Sampling: Peneliti menggunakan penilaian atau pengalaman mereka sendiri untuk memilih individu yang dianggap mewakili populasi. Meski bisa berguna dalam situasi tertentu, metode ini berpotensi menghasilkan bias yang signifikan. - Snowball Sampling: Digunakan ketika populasi yang diteliti sulit diakses. Satu atau beberapa individu dari populasi awal akan merekomendasikan individu lain, dan seterusnya, sehingga menciptakan "bola salju" dari sampel. Ini berguna untuk penelitian tentang kelompok yang terpinggirkan atau tersembunyi.

Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Sampling yang tepat dapat menghasilkan data yang lebih valid dan dapat diandalkan, sedangkan sampling yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah dan tidak dapat diterima.

Dengan pemahaman yang baik tentang teknik sampling, peneliti dapat mengoptimalkan strategi pengumpulan data mereka dan meningkatkan validitas dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan

mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan untuk memilih responden adalah: - Mahasiswa yang berada pada semester terakhir. - Mahasiswa dari berbagai jurusan untuk memperoleh perspektif yang beragam. - Mahasiswa yang terlibat dalam program magang atau pelatihan keterampilan.

Dengan menggunakan *sampling purposive*, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih kaya dan mendalam, sehingga dapat merepresentasikan berbagai situasi yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyiapkan diri untuk pendidikan atau pekerjaan selanjutnya (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: - Survei Kuesioner: Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan data tentang kesiapan mahasiswa dalam memilih pendidikan dan pekerjaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi, keterampilan, dan pengalaman yang didapatkan selama studi. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka untuk memberikan gambaran komprehensif (Saunders et al., 2016). - Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan beberapa mahasiswa terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam memilih pendidikan dan pekerjaan, serta pandangan mereka tentang program-program dukungan yang ada. Wawancara ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi di luar pertanyaan kuesioner dan memahami konteks pengalaman mahasiswa (Yin, 2018).

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat kesiapan mereka. Analisis ini mencakup

frekuensi, persentase, dan rata-rata dari respons yang diberikan.

Untuk data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus, analisis akan dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Proses ini meliputi dua tahap utama: 1. Pengkodean Data: Mengidentifikasi tema utama dalam transkrip wawancara dan diskusi, serta menandai kutipan yang relevan. 2. Pemaknaan Tema: Menginterpretasi tema yang diidentifikasi dan mengaitkannya dengan konteks penelitian dan literatur yang ada (Braun & Clarke, 2006).

Setelah analisis, hasil dari kedua bentuk data (kuantitatif dan kualitatif) akan digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kesiapan SDM dalam memilih pendidikan atau pekerjaan.

Dengan struktur metode penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi meningkatkan kesiapan Sumber Daya Manusia dalam memilih pendidikan atau pekerjaan dengan pendekatan holistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya: survei kuesioner, dan wawancara mendalam. Berikut ringkasan data yang dikumpulkan dari masing-masing metode: A. Survei Kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 70 mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan dengan 60 responden yang menjawab secara lengkap. Hasil survei menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (%)
Laki-laki	27 (45)
Perempuan	33 (55)

Jumlah Responden	60
------------------	----

Tabel 2. Tingkatan Kesiapan Memilih Pendidikan/Karir

Tingkatan Kesiapan	Jumlah (%)
Sangat Siap	18 (30)
Siap	30 (50)
Kurang Siap	9 (15)
Tidak Siap	3 (5)
Jumlah Responden	60

Tabel 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan (dari skala 1-5)

Faktor Kesiapan	Jumlah (%)
Keterampilan Akademis	9 (15)
Pengalaman Magang	6 (10)
Dukungan Keluarga	21 (35)
Motivasi Pribadi	24 (40)
Jumlah Responden	60

B. Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan terhadap 10 mahasiswa. Tema utama yang muncul dalam wawancara mencakup: - Pentingnya dukungan dari dosen dan mentor. - Kebutuhan akan pelatihan keterampilan tambahan. - Pengalaman magang yang meningkatkan rasa percaya diri. - Beberapa mahasiswa merasa bingung memilih karir yang tepat.

Data dari survei kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan frekuensi dan rata-rata. Motivasi pribadi dan dukungan keluarga mencatat nilai rata-rata tertinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki dasar yang baik dalam keluarga tetapi mungkin tidak cukup pengalaman praktis.

Analisis data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus dilakukan dengan pendekatan analisis tematik. Tema-tema yang muncul mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya keterlibatan berbagai

pemangku kepentingan dalam memperkuat kesiapan mereka: institusi pendidikan, keluarga, dan sektor industri.

Interpretasi data menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa merasa cukup siap untuk memilih pendidikan atau pekerjaan, ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Rata-rata nilai dukungan keluarga dan motivasi pribadi yang tinggi menunjukkan bahwa pihak luar (keluarga) memiliki peran penting dalam mendukung keputusan mereka. Namun, banyaknya mahasiswa yang merasa kurang siap (15%) dan tidak siap (5%) mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kompetensi praktis dan pemahaman tentang dunia kerja.

Analisis wawancara juga memberikan gambaran bahwa mahasiswa perlu menemukan keseimbangan antara keterampilan akademis dan pengalaman praktis untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Diskusi kelompok menunjukkan keinginan yang kuat untuk melihat lebih banyak program yang menghubungkan pendidikan dengan industri.

Berdasarkan data dan hasil analisis, penelitian ini menegaskan pentingnya mengimplementasikan strategi holistik dalam meningkatkan kesiapan SDM mahasiswa. Ada beberapa implikasi dari hasil penelitian ini: 1. Integrasi Pendidikan dan Praktik: Institusi pendidikan perlu meningkatkan program magang dan pelatihan keterampilan kerja untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Citra positif yang dibangun oleh pengalaman magang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat memasuki dunia kerja (Jansen et al., 2020). 2. Pengembangan *Soft Skills*: Penting bagi universitas untuk menawarkan pelatihan yang fokus pada pengembangan soft skills, seperti keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Hal ini akan memberikan

mahasiswa keunggulan dalam menghadapi persaingan di pasar kerja yang semakin ketat (McKinsey & Company, 2019). 3. Peran Keluarga dan Dosen: Dukungan dari keluarga dan bimbingan dari dosen sangat penting bagi mahasiswa dalam menentukan jalur karir mereka. Program yang melibatkan orang tua dan dosen dalam proses bimbingan karir bisa bermanfaat untuk memberikan arah yang lebih jelas bagi mahasiswa (Hill et al., 2021). 4. Kolaborasi dengan Industri: Kolaborasi lebih lanjut antara institusi pendidikan dan industri akan memberikan mahasiswa peluang untuk belajar langsung dari pengalaman dunia kerja dan memperluas jaringan profesional mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada kesiapan mereka saat memasuki pasar kerja (Gonzalez et al., 2021).



Gambar 1. Strategi Meningkatkan Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Memilih Pendidikan atau Pekerjaan Dengan Pendekatan Holistik

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kesiapan SDM mahasiswa. Dengan dukungan dari keluarga, institusi pendidikan, dan industri, mahasiswa akan lebih siap untuk memilih dan memasuki dunia pendidikan dan pekerjaan yang sesuai.

Pendekatan holistik dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memilih

pendidikan atau pekerjaan memerlukan serangkaian strategi komprehensif yang melibatkan berbagai elemen, seperti pengembangan keterampilan akademis, pengalaman praktis, dukungan emosional, dan interaksi dengan industri.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan: 1. Integrasi Kurikulum dengan Keterampilan Praktis. Salah satu strategi utama adalah mengintegrasikan pendidikan teori dengan keterampilan praktis melalui kurikulum yang lebih relevan. Ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan mata kuliah yang memfokuskan pada pembelajaran berbasis proyek, case studies, dan simulasi industri. Program magang yang terintegrasi dalam kurikulum juga dapat memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam bidang yang mereka pilih (Gonzalez et al., 2021). Pengalaman ini berharga dalam membangun keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. 2. Pengembangan Soft Skills. Pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama, dan *problem solving* harus menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi. Institusi dapat menawarkan workshop, seminar, dan pelatihan yang berfokus pada *soft skills* untuk membantu mahasiswa mengenali dan mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. Penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* sangat dicari oleh pemberi kerja dan menjadi faktor penentu kesuksesan di tempat kerja (McKinsey & Company, 2019). 3. Kerjasama dengan Industri. Membangun kerjasama erat antara institusi pendidikan dan industri sangat penting. Program magang yang terstruktur dan program kunjungan industri dapat memberikan mahasiswa wawasan langsung tentang lingkungan kerja dan perilaku yang diharapkan di industri. Kolaborasi ini juga dapat membantu meningkatkan relevansi materi ajar dengan kebutuhan industri terkini

(Jansen et al., 2020). Selain itu, perusahaan dapat berfungsi sebagai mentor bagi mahasiswa, membantu mereka memahami berbagai jalur karir yang tersedia. 4. Bimbingan Karir dan Pendampingan. Program bimbingan karir yang efektif sangat penting untuk membimbing mahasiswa dalam merencanakan jalur pendidikan dan karir mereka. Program ini dapat mencakup sesi konseling individual, workshop perencanaan karir, dan pemetaan jalan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan bimbingan yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat (Hill et al., 2021). 5. Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental. Penting untuk mengintegrasikan pelatihan kesehatan mental dan manajemen stres ke dalam program pendidikan. Mahasiswa perlu diberi alat untuk mengelola stres dan kecemasan yang sering menyertai pembuatan keputusan penting terkait pendidikan dan karir. Program pembinaan kesehatan mental yang baik akan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan, dan ini berpotensi meningkatkan kesiapan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik (Sweeney et al., 2019). 6. Pendidikan Berbasis Komunitas. Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat dan proyek *community service* dapat memperluas perspektif mereka tentang berbagai karir dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan masalah nyata yang dihadapi masyarakat (Rokhani & Setyani, 2021). Hal ini mendorong mahasiswa untuk melihat dampak dari pilihan mereka dan membuat keputusan yang lebih berarah. 7. Fasilitas Konseling dan Dukungan Keluarga. Institusi pendidikan harus menyediakan fasilitas dukungan

yang memadai untuk mahasiswa, termasuk konseling akademik dan karir. Dukungan dari keluarga juga harus difasilitasi melalui workshop dan sesi informasi bagi orang tua tentang pentingnya memberi dorongan positif kepada anak-anak mereka dalam memilih pendidikan atau karir yang sesuai dengan minat mereka (Gonzalez et al., 2021).

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan kesiapan SDM mahasiswa dalam memilih pendidikan atau pekerjaan dapat meningkat, serta mereka dapat menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja dengan lebih percaya diri dan kompeten.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat meningkatkan kesiapan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa dalam memilih pendidikan atau pekerjaan dengan pendekatan holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa merasa relatif siap untuk menentukan jalur pendidikan atau karir, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam keterampilan praktis dan pemahaman tentang dunia kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan ini meliputi keterampilan akademis, dukungan keluarga, motivasi pribadi, serta pengalaman magang. Dengan menggunakan pendekatan holistik, penelitian ini menegaskan perlunya integrasi antara pendidikan teori dan praktik, pengembangan soft skills, dukungan keluarga dan dosen, serta kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan dan sektor industri.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa, diperlukan program-program yang lebih terstruktur dan sistematis yang menghubungkan semua elemen yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini

berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan wawasan yang jelas tentang pentingnya strategi holistik dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia pendidikan dan pekerjaan.

Selanjutnya, penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif masih diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini agar lebih berdaya guna. Beberapa saran untuk penelitian lanjutan meliputi:

Melakukan penelitian longitudinal untuk memantau perkembangan kesiapan mahasiswa dari waktu ke waktu setelah mengikuti program-program holistik. Dengan cara ini, peneliti dapat menganalisis dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan. Melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan dan pengukuran *soft skills* mahasiswa secara lebih rinci, termasuk metode dan pendekatan yang paling efektif untuk pembelajaran *soft skills*.

Mengkaji lebih lanjut program kerjasama pendidikan dengan industri, dan bagaimana kerjasama ini dapat ditingkatkan untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman kerja yang relevan. Melalui penelitian lanjutan yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih berdaya guna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan secara lebih efektif.

5. REFERENSI

- Ahmed, M., Khan, Q., & Rehman, A. (2022). "Enhancing Graduate Employability: The Role of Collaboration Between Higher Education and Industry." *International Journal of Educational Management*, 36 (4), 789-804.
- Barlow, T., Hyland, T., & Williams, D. (2020). "Holistic Education: An Introduction." *Journal of Holistic Education*, 16 (2), 45-56.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3 (2), 77-101. doi:10.1191/1478088706qp063oa
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Djumadi, A. (2023). *Government Policies in Enhancing Vocational Education: Challenges and Opportunities. Journal of Educational Policy and Research*, 10 (1), 15-27.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed.)*. London: SAGE Publications.
- Gonzalez, J., Martinez, M., & Pineda, R. (2021). *University-Industry Collaboration: A Key to Improve the Employability of Graduates. Journal of Higher Education Policy and Management*, 43 (2), 189-204.
- Hill, C. E., Thompson, B. J., & Williams, E. N. (2021). *A Guide to Conducting Quality Research in Counseling. Counseling Research*, 34 (1), 45-64.
- Jansen, E., Møller, S., & Nygaard, K. (2020). *Work Experience as a Catalyst for Employability: A Study of Graduate Outcomes. Journal of Education and Work*, 33 (4), 302-316.
- Kauffmann, N. (2021). *The Importance of Career Readiness: Insights from Higher Education. Journal of Career Development*, 48-(3), 189-204.
- Kumar, R. (2014). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners (4th ed.)*. London: SAGE Publications.
- McKinsey & Company. (2019). *The Future of Work: Careers in the New Economy*. Retrieved from [McKinsey & Company](https://www.mckinsey.com/)
- Rokhani, F. & Setyani, N. (2021). *Family Influence on Students' Career Choices: The Case of Indonesian University Students. Journal of Career Development*, 48 (5), 655-669.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods for Business Students (7th ed.)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Surachman, S., Rachman, M., & Setiawan, H. (2022). *Assessing the Career Readiness of University*

Graduates: A Case Study. International Journal of Educational Research, 114, 101-112.

Sweeney, A., Tormey, R., & Lundgren, H. (2019). *The Link Between Mental Health and Career Decision Making: A Review of the Literature. Journal of Vocational Behavior*, 114, 101-109.

Trochim, W. M. K. (2006). *Research Methods Knowledge Base (2nd ed.)*. Cincinnati, OH: Atomic Dog Publishing.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.